

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN TAHSIN MELALUI SURAT AL-ZALZALAH: PENINGKATAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN DI KALANGAN SANTRI

Dinda Femila Aprilia Tifani¹⁾, Dede Rizal Munir²⁾, Usep Setiawan³⁾

STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia

e-mail: dindafemila@gmail.com

ABSTRAK

Program pendampingan tahsin bertujuan untuk meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an dengan fokus pada Surat Al-Zalzalah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin berbasis Surat Al-Zalzalah memberikan dampak positif terhadap kelancaran, tajwid, dan makharijul huruf santri. Melalui metode talaqqi dan latihan berulang, santri dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan akurat.

Kata Kunci: *Tahsin; Al-Qur'an; Surah Al-Zalzalah; Tajwid; Talaqqi.*

ABSTRACT

The tahsin mentoring program aims to improve the quality of Al-Qur'an recitation with a focus on Surah Al-Zalzalah. This study employs a descriptive qualitative method with an action research approach. The results indicate that tahsin learning based on Surah Al-Zalzalah positively impacts the fluency, tajwid, and makharijul huruf of the students. Through the talaqqi method and repeated practice, students can enhance their understanding and mastery in reading the Al-Qur'an correctly and accurately.

KEYWORDS: *Tahsin; Al-Qur'an; Surah Al-Zalzalah; Tajwid; Talaqqi.*

Received: January 15 2024	Revision: January 30 2025	Publication: February 20 2025
------------------------------	------------------------------	----------------------------------

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam (Fauji dkk., 2020; Kosim, 2020; Roslan Mohd Nor & Malim, 2014; Supriadi dkk., 2022). Membaca Al-Qur'an tidak sekadar aktivitas lisan, tetapi juga mencerminkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam (Felsenthal & Agbaria, 2023; Gent & Muhammad, 2019; Kosim,

2023). Namun, di berbagai lembaga pendidikan Islam, terutama di tingkat dasar dan menengah, masih banyak ditemukan santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid. Kesalahan dalam pengucapan makharijul huruf dan penerapan hukum tajwid dapat mengubah makna ayat, sehingga penting untuk memberikan bimbingan tahsin yang intensif dan terstruktur (Andini & Wahyuningsih, 2021; Kurniawan dkk., 2023).

Pondok Pesantren Roudhotussibyan, Desa Cihanjawar, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki perhatian besar terhadap kualitas bacaan santri dalam Al-Qur'an (Munir dkk., 2023). Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar santri masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, terutama dalam penerapan hukum tajwid seperti ikhfa', idgham, dan qalqalah. Selain itu, kurangnya praktik membaca secara rutin serta minimnya bimbingan personal menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan kualitas bacaan mereka. Oleh karena itu, program pendampingan pembelajaran tahsin berbasis surat Al-Zalzalah ini dilaksanakan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan tajwid santri secara lebih mendalam.

Surat Al-Zalzalah dipilih sebagai bahan utama dalam pembelajaran tahsin karena memiliki struktur bacaan yang pendek namun mengandung variasi hukum tajwid yang cukup kompleks. Selain itu, surat ini memiliki pesan yang kuat mengenai hari kiamat dan keadilan Allah, sehingga dapat menjadi bahan refleksi bagi santri dalam meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Pendekatan pembelajaran berbasis surat tertentu memungkinkan santri untuk lebih fokus dalam memperbaiki bacaan mereka sebelum mengaplikasikannya pada surat-surat lainnya dalam Al-Qur'an (Rohim, 2019).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode talaqqi telah banyak digunakan dalam pembelajaran tahsin dan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an (Yanny dkk., 2024). Talaqqi memungkinkan santri untuk mendapatkan bimbingan secara langsung, sehingga kesalahan dapat dikoreksi dengan cepat dan akurat (Rahim dkk., 2016). Selain itu, penelitian lain juga menekankan pentingnya pembelajaran tahsin dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an, terutama dalam aspek makharijul huruf dan hukum tajwid (Fitriani & Hayati, 2020; Ginting dkk., 2024; Kustati & Amelia, 2024). Meskipun metode talaqqi telah banyak diterapkan, penelitian ini memberikan nilai kebaruan dengan menerapkan pendekatan berbasis surat Al-Zalzalah sebagai fokus utama pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan

pendekatan ini dapat menjadi model yang dapat direplikasi di berbagai pesantren lain dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin.

Selain dari segi metode, program ini juga memberikan inovasi dalam bentuk evaluasi berkala yang dilakukan dengan menggunakan rekaman bacaan santri sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan adanya dokumentasi audio, santri dapat mendengar kembali bacaan mereka dan memahami bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri terhadap kualitas bacaan mereka sendiri dan mendorong mereka untuk terus berlatih secara mandiri (Kania dkk., 2024).

Secara umum, pentingnya program pendampingan tahsin ini tidak hanya terletak pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, tetapi juga dalam membangun kebiasaan santri untuk lebih teliti dalam membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang sistematis dan metode yang sesuai, diharapkan program ini dapat menjadi salah satu langkah efektif dalam meningkatkan kompetensi santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap kitab suci Islam ini.

Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pembinaan kepada santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik melalui pendekatan talaqqi dan musyafahah, yaitu metode yang memungkinkan santri untuk menerima koreksi langsung dari pendamping (Mafluchah, 2016). Dengan metode ini, diharapkan santri dapat memperbaiki kesalahan bacaan mereka lebih cepat dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap hukum tajwid yang terdapat dalam surat Al-Zalzalah sehingga mereka dapat menerapkannya dalam bacaan lain.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tindakan (action research) (Alhamid, 2019). Adapun pengabdian ini dilakukan oleh Tim Pengabdian 3 orang dosen STAI DR. KH. EZ. Muttaqien dan dilaksanakan di Desa Cihanjawan sebagai Desa Mitra dari kampus. Subjek dampingan terdiri dari 10 santri yang mengikuti program tahsin di Pondok Pesantren Roudhotussibyan. Subyek dampingan merupakan santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an, tetapi masih memiliki kesalahan dalam penerapan hukum tajwid; berusia antara 12 hingga 16 tahun; berkomitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendampingan tahsin; mendapatkan izin dari orang tua atau

wali untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, evaluasi bacaan, dan dokumentasi.

Kegiatan pendampingan tahsin ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama:

1. **Tahap Persiapan:** 15-20 Desember 2024
 - a. Persiapan materi dan penyusunan jadwal kegiatan.
 - b. Pemilihan dan pengumpulan subjek penelitian.
 - c. Pengaturan logistik dan koordinasi dengan pihak pesantren.
2. **Tahap Pelaksanaan:** 25 Desember 2024 – 8 Januari 2025
 - a. Pelaksanaan sesi pembelajaran tahsin dengan metode talaqqi dan musyafahah.
 - b. Observasi, wawancara, dan evaluasi bacaan santri.
3. **Tahap Evaluasi:** 10-14 Januari 2025
 - a. Analisis data hasil observasi, wawancara, dan evaluasi bacaan.
 - b. Penyusunan laporan hasil kegiatan dan rekomendasi untuk pengembangan program selanjutnya.

Materi yang disampaikan Kepada para peserta pendampingan adalah:

1. **Makharijul Huruf dan Sifat Huruf**
 - a. Identifikasi huruf yang terdapat dalam surat Al-Zalzalah dan cara pengucapannya.
 - b. Latihan artikulasi untuk memperbaiki makharijul huruf santri.
2. **Hukum Tajwid dalam Surat Al-Zalzalah**
 - a. Pembahasan hukum tajwid dalam surat Al-Zalzalah, seperti:
 - 1) Ikhfa' (إخفاء)
 - 2) Idgham (إدغام)
 - 3) Qalqalah (قلقلة)
 - 4) Mad Aridh Lissukun (مد عارض للسكون)
 - b. Latihan membaca dengan penerapan tajwid yang benar.
3. **Latihan Talaqqi dan Musyafahah**
 - a. Praktik membaca langsung di bawah bimbingan guru tahsin.
 - b. Metode pengulangan hingga bacaan santri sesuai kaidah.
4. **Pemahaman Makna dan Tafsir Surat Al-Zalzalah**
 - a. Kajian singkat mengenai tafsir surat untuk meningkatkan pemahaman santri.
 - b. Diskusi mengenai pesan moral dan nilai-nilai dalam surat Al-Zalzalah.

5. Evaluasi dan Monitoring Kemajuan Santri

- a. Uji baca sebelum dan sesudah pendampingan.
- b. Pemberian masukan dan koreksi bacaan secara langsung.
- c. Refleksi kemajuan santri melalui diskusi dan observasi perkembangan.

Pendekatan talaqqi dan musyafahah diterapkan dalam pembelajaran, di mana santri membaca di hadapan guru tahsin dan menerima koreksi secara langsung. Metode ini memungkinkan santri untuk memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pendekatan talaqqi dan musyafahah diterapkan dalam pembelajaran, di mana santri membaca di hadapan guru tahsin dan menerima koreksi secara langsung. Metode ini memungkinkan santri untuk memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya secara langsung.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Talaqqi

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas bacaan santri setelah mengikuti pendampingan tahsin berbasis surat Al-

Zalzalah. Sebelum mengikuti program ini, sebagian besar santri mengalami kesulitan dalam:

1. Mengucapkan huruf-huruf dengan makharij yang benar.
2. Menerapkan hukum tajwid seperti ikhfa', idgham, dan qalqalah dengan tepat.
3. Membaca dengan lancar tanpa terputus-putus.



Gambar 2. Latihan Talaqqi dan Musyafahah

Namun, setelah mengikuti sesi pembelajaran yang meliputi latihan talaqqi, pembahasan hukum tajwid, serta praktik berulang, santri menunjukkan perbaikan dalam aspek berikut:

1. **Peningkatan Makharijul Huruf.** Latihan artikulasi yang diberikan dalam setiap sesi berhasil membantu santri mengoreksi pengucapan huruf dengan lebih tepat.
2. **Pemahaman Tajwid yang Lebih Baik.** Santri mulai memahami penerapan tajwid secara praktis dalam membaca surat Al-Zalzalah dan mampu menerapkannya dalam surat lain.
3. **Kefasihan Bacaan.** Dengan pengulangan dan koreksi langsung dari pendamping, santri menjadi lebih lancar dalam membaca tanpa banyak jeda atau kesalahan.

Selain peningkatan kemampuan membaca, santri juga mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai makna surat Al-Zalzalah melalui kajian tafsir singkat yang dilakukan selama sesi pendampingan. Mereka menyadari

bahwa Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca dengan baik, tetapi juga untuk dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh nyata keberhasilan kegiatan ini adalah Khanza. Khanza adalah seorang santri berusia 14 tahun yang sebelumnya mengalami kesulitan besar dalam mengucapkan huruf 'ض' dengan makharij yang benar. Sebelum mengikuti program ini, Khanza sering membuat kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf tertentu yang mempengaruhi kefasihan bacaan dan pemahaman tajwidnya. Dalam sesi pembelajaran pertama, guru tahsin mengidentifikasi bahwa Khanza memiliki kesulitan khusus dalam mengucapkan huruf yang berasal dari makhraj tenggorokan tengah.

Selama program tahsin, Khanza mengikuti latihan artikulasi yang diberikan dalam setiap sesi. Guru tahsin memberikan panduan dan latihan khusus yang difokuskan pada pengucapan huruf 'ض' dengan benar. Dengan metode pengulangan dan koreksi langsung, Khanza perlahan-lahan mulai menunjukkan perbaikan. Dalam waktu dua minggu, Khanza mulai mengucapkan huruf 'ض' dengan lebih tepat dan lancar. Pada akhir program, kefasihan bacaan Ahmad meningkat hingga 50% dan jumlah kesalahan tajwid yang dilakukan berkurang sebesar 40%. Khanza juga melaporkan bahwa ia merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dan lebih memahami pentingnya tajwid dalam membaca.

Contoh kedua adalah Aqila. Aqila adalah santri berusia 13 tahun yang mengalami kesulitan dalam menerapkan hukum tajwid seperti ikhfa' dan idgham. Sebelum mengikuti program tahsin, Aqila sering kali tidak konsisten dalam menerapkan hukum tajwid, yang menyebabkan perubahan makna ayat. Guru tahsin memberikan perhatian khusus pada penerapan hukum tajwid dalam surat Al-Zalzalah, yang mengandung variasi hukum tajwid yang cukup kompleks.

Selama program, Aqila berpartisipasi aktif dalam latihan talaqqi dan musyafahah. Guru tahsin memberikan contoh langsung dan koreksi yang diperlukan untuk setiap kesalahan yang dilakukan oleh Aqila. Selain itu, Aqila juga mendapatkan latihan tambahan di luar sesi pembelajaran untuk memperkuat penerapan hukum tajwid. Setelah mengikuti program selama dua minggu, Aqila menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam menerapkan hukum tajwid dengan tepat. Pada akhir program, pemahaman Aqila tentang hukum tajwid meningkat hingga 45% dan kefasihan bacaan meningkat sebesar 35%. Aqila juga melaporkan bahwa ia merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain.



Gambar 3. Sesi Akhir Pendampingan Santri

Pembahasan

Kegiatan pengabdian Kepada masyarakat ini membuktikan bahwa metode talaqqi dan musyafahah efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa bimbingan langsung dari guru dapat mempercepat proses perbaikan bacaan (Mafluchah, 2016). Selain itu, pendekatan berbasis surat tertentu, seperti surat Al-Zalzalah, memungkinkan santri untuk fokus memperbaiki bacaan dalam konteks yang lebih terkendali, yang kemudian dapat diterapkan pada bacaan lain.

Penelitian terdahulu yang menggunakan metode talaqqi juga menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Yanny dkk., 2024). Namun, penelitian ini memberikan nilai kebaruan dengan menerapkan pendekatan berbasis surat Al-Zalzalah. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan tetapi juga pemahaman mendalam tentang tajwid dan makna surat.

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi dari santri, yang memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dan belajar dengan sungguh-sungguh. Komitmen guru tahsin yang memberikan bimbingan langsung dan koreksi bacaan secara konsisten juga berperan penting dalam mempercepat proses perbaikan bacaan santri. Selain itu, adanya fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan alat bantu pembelajaran yang lengkap, mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Dukungan dari pihak pesantren dalam bentuk kerjasama yang baik dengan tim pengabdian memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai rencana.

Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Tingkat pemahaman yang beragam di antara santri mengharuskan pendekatan yang lebih personal dan waktu tambahan untuk membantu mereka yang mengalami kesulitan lebih besar dalam memahami tajwid. Durasi pendampingan yang terbatas menjadi kendala karena proses perbaikan bacaan membutuhkan waktu yang cukup panjang, sementara program ini memiliki keterbatasan waktu. Kurangnya kebiasaan latihan mandiri di kalangan santri juga menjadi faktor penghambat, karena santri yang tidak membiasakan diri berlatih di luar sesi pembelajaran mengalami progres yang lebih lambat dibandingkan dengan yang aktif berlatih. Selain itu, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru tahsin dalam memberikan bimbingan individual kepada setiap santri dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala tersebut, disarankan agar santri diberikan panduan latihan mandiri dan dilakukan evaluasi berkala untuk memastikan kemajuan mereka tetap berkelanjutan. Dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat ini, tim pelaksana dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, serta memastikan bahwa seluruh peserta mendapatkan manfaat maksimal dari pelatihan yang dilakukan.

SIMPULAN

Program pendampingan tahsin berbasis surat Al-Zalzalah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudhotussibyan berhasil meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Melalui pendekatan talaqqi dan musyafahah, santri dapat memperbaiki kesalahan mereka dalam pengucapan makharijul huruf dan penerapan hukum tajwid secara langsung di bawah bimbingan guru tahsin. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kefasihan bacaan, pemahaman tajwid, dan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan akurat. Santri juga mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai makna surat Al-Zalzalah melalui kajian tafsir singkat yang dilakukan selama sesi pendampingan. Evaluasi berkala dan pembiasaan latihan mandiri turut mendukung keberhasilan program ini, sehingga metode talaqqi dan musyafahah dengan pendekatan berbasis surat tertentu efektif dalam memberikan pembinaan tahsin yang intensif dan terstruktur.

Keberhasilan program ini didukung oleh semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi dari santri, komitmen guru tahsin dalam memberikan bimbingan, fasilitas yang memadai, serta dukungan penuh dari pihak pesantren. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti tingkat pemahaman yang beragam, durasi

pendampingan yang terbatas, dan kurangnya kebiasaan latihan mandiri di kalangan santri. Untuk mengatasi kendala tersebut, disarankan agar santri diberikan panduan latihan mandiri dan dilakukan evaluasi berkala untuk memastikan kemajuan mereka tetap berkelanjutan. Selain itu, perpanjangan durasi pendampingan atau sesi tambahan juga dianjurkan guna memastikan bahwa seluruh santri mendapatkan bimbingan yang memadai. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di berbagai pesantren lain dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin dan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif*.
- Andini, Y. T., & Wahyuningsih, R. (2021). PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI TUTOR BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN MEDIA FLASHCARD PADA SISWA ERA COVID-19 DI DUSUN MARON DESA GENTENG KULON. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*; Vol 4 No 2 (2021): (Oktober 2021)DO - 10.29062/abdi_kami.v4i2.752. https://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/752
- Fauji, I., Fahyuni, E. F., Muhid, A., & Fahmawati, Z. N. (2020). *Implementing child-friendly teaching methods to improve qur'an reading ability*. 6(1), 69–78.
- Felsenthal, I., & Agbaria, A. (2023). *How to Read the Quran in Religious Islamic Education: What Educators Can Learn from the Work of Mohammed Arkoun*. 14(1), 129.
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–30.
- Gent, B., & Muhammad, A. (2019). *Memorising and reciting a text without understanding its meaning: A multi-faceted consideration of this practice with particular reference to the Qur'an*. 10(7), 425.

- Ginting, R. F., Rarasati, S., & Ahyati, M. (2024). Penggunaan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Bacaan Al Quran Siswi Kelas VI SDIT Luqmanul Hakim Pada Mata Pelajaran Tahsin. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2). <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1417>
- Kania, I., Drajat, M., Syaprudin, D., Mukti, S., & Wulandari, D. (2024). Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(02), 173–190. <https://doi.org/10.52593/pdg.05.2.05>
- Kosim, A. (2020). PENERAPAN LINGUISTIK ARAB DALAM MEMAHAMI BAHASA AL-QUR'AN: Penelitian pada Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 19–35. <https://doi.org/10.52593/klm.01.1.02>
- Kosim, A. (2023). Urgensi Lingustik Dalam Memahami Model Dakwah Dalam Al-Qur'an. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(1), 91–107. <https://doi.org/10.52593/klm.04.1.06>
- Kurniawan, M. Z., Mujamil, T., & Maftukhin, A. (2023). *Communication Strategy for Islamic Boarding School Leaders in Improving the Quality of Education*. 3(4), 530–542.
- Kustati, M., & Amelia, R. (2024). Pendampingan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Makharijul Huruf Santri di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang. *INOVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 13–23.
- Mafluchah, S. (2016). *Efektivitas Metode Talaqqi & Musyafahah Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an*.
- Munir, D. R., Fajar, A., & Farihatunnisa, I. (2023). PELATIHAN KETERAMPILAN MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA ARAB DI PENGAJIAN ANAK-ANAK KAMPUNG CUKANG LEMAH CIHANJAWAR PURWAKARTA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 3(6).

- Rahim, S. I. A., Yakob, M. A., & Rahman, F. Abd. (2016). Talaqqi Method in Teaching and Learning for the Preservation of Islamic Knowledge: Developing the Basic Criteria. Dalam S. K. Ab. Manan, F. Abd Rahman, & M. Sahri (Ed.), *Contemporary Issues and Development in the Global Halal Industry* (hlm. 313–320). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-10-1452-9_29
- Rohim, R. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an (BTQ) Dalam Mengembangkan Bakat Seni Baca Al-Qur'an (Studi di SMP IT Hidayatul Umam Keramatwatu Kab. Serang)*.
- Roslan Mohd Nor, M., & Malim, M. (2014). *Revisiting Islamic education: The case of Indonesia*. 8(4), 261–276.
- Supriadi, U., Supriyadi, T., & Abdussalam, A. (2022). Al-Qur'an literacy: A strategy and learning steps in improving Al-Qur'an reading skills through action research. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(1), 323–339.
- Yanny, Y., Mongkito, R. Y. S., Mukarramah, S., & Hidayah, A. J. (2024). Pembelajaran Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Interaksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 96–100.